

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sirkumsisi dikenal dengan istilah khitan, sunat atau supit, salah satu syariat islam yang dilakukan untuk laki-laki maupun perempuan. Indonesia yang mayoritas beragama islam menjadikan sirkumsisi sebagai salah satu acuan kedewasaan bagi anak selain karena budaya juga manfaatnya dari berbagai penelitian membuat banyak orang-orang mengkhitan anaknya termasuk yang diluar islam ikut melakukan sirkumsisi dengan alasan kesehatan. Sirkumsisi atau sunat ini sering menimbulkan kecemasan pada anak. kecemasan merupakan suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai dengan gejala fisiologis. Gejala fisiologis diantaranya yakni: peningkatan tekanan darah, nafas cepat dan pendek, serta gugup yang mengakibatkan anak menjadi takut saat sirkumsisi. (Tromb, 2000 dalam Nasution, 2011). Hal ini disebabkan oleh pengalaman masa lalu orang tua atau orang sebelumnya yang mengalami trauma, sehingga informasi tersebut berdampak negatif dan anggapan bahwa khitanan adalah hal yang menyakitkan dan menakutkan. Ada banyak metode untuk mengurangi rasa takut dengan berbagai cara, baik metode farmakologis (obat-obatan) maupun nonfarmakologis (Distraksi, Hypnosis). Metode farmakologis salah satunya dengan pembiusan atau anastesi tindakan tersebut sering di lakukan terutama anak yang di sirkumsisi di rumah sakit, tindakan anastesi melibatkan banyak pihak terutama dokter spesialis anastesi dan juga

biaya yang lebih mahal, sedangkan metode non farmakologis bisa dengan teknik distraksi, relaksasi dan hypnosis. Teknik distraksi, relaksasi bisa juga di gunakan untuk mengurangi kecemasan pada anak yang akan di khitan, proses tersebut anak masih dalam keadaan sadar sehingga bisa melihat semua proses yang kita lakukan saat khitan yang menyebabkan cemas juga sering muncul kembali. Teknik non farmakologis lainnya adalah teknik hypnosis dimana anak akan dilakukan sugesti dan di alihkan fokusnya sehingga anak akan merasa nyaman seperti tidak dilakukan khitan. (Heri, 2021)

Organisasi kesehatan dunia (WHO), 2020 memperkirakan jumlah sunat laki-laki paling umum di dunia sebagian besar dari Asia dengan 30% dari laki-laki berusia 15 tahun keatas dengan 70% merupakan muslim. Tehnik yang digunakan masih beragam tetapi seiring kemajuan jaman setelah tahun 2013 sudah memiliki metode modern dan orang-orang mulai beralih untuk memilih sunat modern ini karena penyembuhan lukanya lebih cepat dan resiko nyeri sangat kecil (Tio, 2019). Indonesia merupakan negara dengan muslim yang cukup tinggi. Dengan prevalensi 86,6% laki-laki sudah pernah menjalani sunat, 37,3 % diantaranya adalah anak-anak karena terjadi fimosis (Perdoski, 2020). Di rumah khitan Mahdian Surabaya yang telah memiliki 40 cabang di seluruh Indonesia menggunakan circumcision kit dan perangkat sunat seperti metode klamp dan gun stapler, dengan jumlah pasien yang telah dikhitan ratusan ribu anak di seluruh Indonesia. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di rumah khitan warock khitan ponorogo terdapat peningkatan jumlah khitan pada tahun 2022 dari sebelumnya rata-

rata 10 pasien perbulan menjadi 20 pasien perbulan (Data buku register rumah khitan Warock khitan, 2022).

Rendahnya pengetahuan tentang sirkumsisi menyebabkan anak takut melakukan sirkumsisi. Hal ini dikarenakan anak mendapatkan pengetahuan tentang sirkumsisi dan cara penyampaian yang kurang tepat dari lingkungan sekitarnya contoh di takut-takuti dan lain sebagainya. Sehingga berdampak pada kecemasan berlebih pada anak yang akan di khitan. Anak melakukan khitan di usia 6-12 tahun atau ketika duduk dibangku kelas 3-6 Sekolah Dasar. Selain itu, khitan dilakukan sebagai alasan motivasi menuju kedewasaan pada anak (Miller, 2007). Banyak sekali persepsi anak tentang khitan, ada yang berani ada juga yang takut dan cemas. Bagi anak yang berani cenderung akan memudahkan operator atau tenaga medis dapat mengerjakan dengan baik dan hasil maksimal, sedangkan anak yang takut dan cemas akan bertindak sebaliknya. Cemas tidak hanya menimbulkan gejala fisiologis tetapi juga gejala psikologis dan gejala somatik. Dampak buruk pada anak yang cemas berlebihan akan mengganggu proses tindakan saat khitan, sehingga bisa dimungkinkan hasil khitan yang di lakukan tidak maksimal dan bisa terjadinya resiko yang tidak diinginkan contoh perdarahan atau ikatan kurang baik. (Pieter, 2010 dalam Samsudin, 2013). Dalam kondisi tersebut kemampuan dan keterampilan operator sangat mempengaruhi hasil dan ketenangan saat mengerjakan. Operator yang telah terlatih akan mampu menenangkan pasien dan mengerjakan proses sirkum dengan baik, apalagi jika operator yang melakukan khitan mempunyai pemahaman tentang cara hypnosis yang baik untuk memenangkan anak tersebut. Hypnosis adalah

adanya kekuatan sugesti/ keyakinan terhadap sesuatu hal yang positif yang muncul berdasarkan pada konsep dalam pikiran, sehingga akan memberikan energi positif bagi suatu tindakan yang dilakukan. Hal inilah yang sering disebut hypnoanesthesia. Keberhasilan menerapkan metode hypnosis dalam mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri (hypnoanestesi), penggunaan metode ini mengakibatkan berkurangnya bahkan menghilangnya rasa nyeri yang dialami tubuh manusia sebagai respon terhadap suatu trauma ataupun adanya intervensi terhadap jaringan (Fajarwati, 2012). Dengan cara perubahan persepsi atau hypnosis tersebut di harapkan bisa menambah motivasi bagi anak-anak maupun orang tua untuk berkhitan sesuai syariat islam tanpa cemas yang berlebihan.

*Dalam masyarakat muslim khitan sangat di anjurkan, didalam al quran memang tidak di jelaskan secara tegas terkait hukum berkhitan tetapi di jelaskan sesuai amalan atau praktik khitan dikaitkan dengan millah Nabi Ibrahim As yang dikenal sebagai bapak para Nabi. Tetapi terdapat banyak hadist yang menerangkan bahwa Nabi Ibrahim adalah orang yang pertama melaksanakan khitan dan beliau mengkhitan dirinya sendiri dengan beliung. Keterangan tentang khitan Nabi Ibrahim ini sekaligus menjadi referensi historis Islam bahwa praktik khitan mulai dilaksanakan pada zaman Ibrahim. Artinya, umat Islam memahami bahwa praktik ini juga dikenal dan merupakan amalan umat-umat sebelum Islam. Dari Abu Hurairah ra., rasulullah saw., bersabda: “Khitan adalah sunnah bagi laki-laki dan sesuatu yang mulia bagi anak perempuan”. (HR. Ahmad dan al-Baihaqy).*

Dengan demikian khitan menjadi salah satu kewajiban umat islam terutama laki-laki untuk melaksanakannya, dengan persepsi yang positive akan lebih memudahkan dan memberikan kenyamanan terhadap anak yang di khitan oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul “Efektifitas Penerapan Metode Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Saat Sirkumsisi Di Warok Khitan Ponorogo”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektifitas Penerapan Metode Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Saat Sirkumsisi Di Warok Khitan Ponorogo”?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Efektifitas Penerapan Metode Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Saat Sirkumsisi Di Warok Khitan Ponorogo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat kecemasan anak saat sirkumsisi sebelum dilakukan hypnosis Di Warok Khitan Ponorogo
2. Mengetahui tingkat kecemasan anak saat sirkumsisi sesudah dilakukan hypnosis Di Warok Khitan Ponorogo
3. Menganalisis efektifitas penerapan hypnosis terhadap tingkat kecemasan anak saat sirkumsisi Di Warok Khitan Ponorogo

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dibidang ilmu pengetahuan dan kesehatan, sehingga dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan meningkatkan kecemasan anak saat menjalani sirkumsisi. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan rujukan ilmiah ilmu keperawatan khususnya keperawatan psikologi dan medikal bedah dalam menurunkan tingkat kecemasan anak terhadap sirkumsisi.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memecahkan permasalahan terkait kecemasan anak saat sirkumsisi

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana bagi anak maupun orang tua dalam memahami tentang sirkumsisi.

2. Profesi Keperawatan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai sirkumsisi.

3. Tempat Penelitian (warok khitan)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan metode atau sarana pembelajaran bagi tempat penelitian (warok khitan) untuk meningkatkan atau mengembangkan metode dan motivasi anak untuk melakukan sirkumsisi.

## 1.5 Keaslian Penelitian

- 1) Hubungan Antara Pengetahuan dengan Motivasi Sirkumsisi Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo

Perbedaan: variable yang di gunakan adalah pengetahuan dan motivasi siswa untuk melakukan sirkumsisi, sedangkan penelitian “Efektifitas Penerapan Metode Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Saat Sirkumsisi Di Warok Khitan Ponorogo” variable yang digunakan adalah efektifitas metode hypnosis terhadap tingkat kecemasan anak saat sirkumsisi.

Persamaan: Pada sebagian variabel (Sirkumsisi, Anak), Metode penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimental.

Pada penelitian sebelumnya lebih menggali pengetahuan untuk menguatkan motivasi siswa dalam melakukan sirkumsisi sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke aplikatif tindakan yang dilakukan sehingga proses sirkumsisi menjadi lebih nyaman dengan metode hypnosis

- 2) Pengaruh Hypnotherapy Terhadap Tingkat Rasa Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Sembiring Deli Tua Tahun 2017

Perbedaan: Penelitian tersebut berfokus pada pasien post sectio Caesarea yang dilakukan hypnotherapy

Persamaan: variable yang di gunakan sama-sama tentang hypnotherapy.

Pada penelitian sebelumnya nyeri pasien *post section caesarea* yang menjadi titik utama yang digali dengan teknik hypnotherapy sedangkan

penelitian yang saya lakukan ada penambahan permasalahan yang perlu di selesaikan yaitu kecemasan

- 3) Ririn anatasari (2012) Hipnosis dalam mengurangi rasa cemas dan nyeri antenatal. Metode penelitian ini menggunakan desain analitic dengan pendekatan comparasi 2 sampel berpasangan, berarti menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai variabel dari dua sampel yang berpasangan/ berkorelasi.

Perbedaan: variable yang di gunakan adalah hypnosis untuk mengurangi cemas pada pasien antenatal, sedangkan penelitian “Efektifitas Penerapan Metode Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Saat Sirkumsisi Di Warok Khitan Ponorogo” variable yang digunakan adalah efektifitas metode hypnosis terhadap tingkat kecemasan anak saat sirkumsisi.

Persamaan: Pada sebagian variabel (hypnosis dan cemas), Metode penelitian ini desain analitic dengan pendekatan comparasi 2 sampel berpasangan.

Pada penelitian sebelumnya sama-sama berfokus pada kecemasan dan nyeri tetapi yang menjadi objek adalah pasien antenatal pada ibu hamil (dewasa) dimana pasien lebih koopertif sedangkan penelitian yang saya lakukan pada anak yang akan melakukan sirkumsisi dengan berbagai macam karakter anak.